

PENDEKATAN *INTEGRATED DAY* SEBAGAI LAYANAN DASAR BIMBINGAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BAKU (*BAIK DAN KUAT*) PADA ANAK USIA DINI DI TK KHAS DAARUT TAUHID, BANDUNG

Evi Octrianty

Email: octrianty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Fase keemasan atau *golden age* bagi anak usia dini merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan mereka. Karena pada periode tersebut terjadi peluang yang sangat besar, penting dan berharga bagi kehidupan anak dalam membentuk dan mengembangkan pribadinya. Fase ini juga disebut sebagai fase awal pembentukan dalam kehidupan manusia. Dalam fasenya, sel-sel otak anak dalam usia ini berkembang dengan pesat menghasilkan berjuta-juta hingga bertriliun-triliun neuron, sel-sel neuron, dan cabang-cabang sel neuron (dendrit) yang terus-menerus berproses dalam pengaktifasian sel saraf melalui belajar dan berimajinasi. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada fase keemasan ini, anak usia dini perlu difasilitasi dengan berbagai layanan. Salah satu layanan yang dibutuhkan dalam membantu perkembangan anak usia dini adalah dengan kegiatan bimbingan di jenjang pendidikan anak usia dini, yakni di taman kanak-kanak. Kegiatan bimbingan dapat dilakukan dalam bentuk layanan dasar bimbingan yang dikemas dalam sebuah pendekatan bimbingan. Pendekatan bimbingan dilakukan melalui pendekatan *integrated day* yang merupakan bagian dari pendekatan perkembangan yang dapat dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam tatanan pendidikan formal dan nonformal, karena dapat memberikan perhatian terhadap perkembangan anak, juga melatih kemandirian, kepribadian, kebutuhan, minat serta membantu anak mempelajari keterampilan hidup. Seiring dengan kebutuhan tersebut, penulis menganalisis data melalui metode deskriptif kualitatif, dengan teknik berupa instrumen pengumpulan data dari hasil observasi layanan bimbingan di TK Khas Daarut Tauhid yang telah berupaya menerapkan pendekatan *integrated day* yang diwujudkan untuk membentuk nilai-nilai karakter baik dan kuat (baku).

Kata Kunci: *integrated day*, karakter baku, layanan dasar bimbingan

ABSTRACT

The golden phase for early childhood is a very fundamental phase for their development. Because in that period there was a huge opportunity, important and valuable for the child's life in shaping and developing his personality. This phase is also referred to as the first phase of formation in human life. In its phase, the brain cells of children in this age are growing rapidly to produce millions to trillions of neurons, neuron cells, and branches of neuron cells (dendrites) that continue to process in activating nerve cells through learning and imagine. To achieve optimal growth and development in this golden phase, early childhood needs to be facilitated with a variety of services. One of the services needed to help the development of early childhood is by guidance activities at the level of early childhood education, namely in kindergarten. Guidance activities can be carried out in the form of basic guidance services which are packaged in a guidance approach. The guidance approach is carried out through

an integrated day approach which is part of a development approach that can be seen as the right approach to be used in formal and non-formal education settings, because it can pay attention to children's development, also practice independence, personality, needs, interests and help children learn skills life. With these needs, the authors analyzed the data through a qualitative descriptive method, with techniques in the form of data collection instruments from the observation of guidance services at TK Khas Daarut Tauhid who have tried to implement an integrated day approach that is realized to form the values of good and strong characters.

Keywords: *integrated day, BAKU characters, basic services guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada anak usia dini merupakan suatu upaya dalam membimbing yang ditujukan kepada anak mulai dari usia 0 hingga 6 tahun. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 ayat 1 Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan anak usia dini baik dalam jalur formal maupun nonformal mempunyai peranan penting dalam dua dimensi. Dimensi yang pertama, yaitu dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa, sedangkan dimensi yang kedua merupakan dimensi dalam pencapaian mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Di sisi lain, anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan beberapa potensi dan kepribadian yang dimilikinya, utamanya pada usia memasuki pendidikan di taman kanak-kanak. Salah satu diantaranya adalah dengan menanamkan karakter dalam sebuah proses pendidikan yang dapat dituangkan dalam kegiatan atau

program harian, seperti kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab sehingga anak akan siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya dan melewati perkembangan menuju masa dewasanya.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak di antara orang tua atau para pendidik yang mengalami persoalan terkait anak usia dini, misalnya saja masalah perilaku, emosi, sosial juga kepribadian. Adapun masalah tersebut muncul salah satunya disebabkan pengaruh kehidupan di zaman *milenial* yang telah melahirkan anak-anak menuju generasi *alfa*. Generasi ini terlahir setelah generasi Z, yang lahir di atas tahun 2010. Menurut Crindle, generasi alfa merupakan generasi dari anak-anak milenial yang akan menjadi generasi paling banyak di antara yang pernah ada. Bahkan sekitar 2,5 juta generasi alfa lahir setiap minggu dan jumlahnya akan membengkak sekitar 2 miliar pada tahun 2025.

Ciri dari generasi tersebut adalah adanya pengaruh teknologi seperti *gadget* [:*gawai*], TV, dan media sosial yang menjadi bagian dari peliknya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat dan sulit untuk dihindari. Di samping itu anak yang lahir pada generasi ini memiliki karakteristik dunia yang serba instan dan bebas tanpa batas. Fenomena inilah yang dapat memicu perubahan sosial sehingga berdampak pada perilaku, emosi, juga kepribadian seseorang.

Adapun pengaruh yang muncul pada sikap anak biasanya terlihat dari kurangnya rasa hormat pada orang yang lebih tua, kurangnya rasa menghargai diri dan orang lain, ditambah lagi dengan sedikitnya waktu yang diluangkan orang tua bersama anak-anak karena kesibukan, ketidakharmonisan keluarga bahkan lingkungan sosial menjadikan anak-anak mereka memiliki karakter yang rapuh baik secara emosi, sosial, maupun spiritual serta kehidupan yang serba instan dapat mengakibatkan mereka jauh dari penanaman proses-proses berpikir dan bekerja.

Generasi anak usia dini juga dapat menentukan bagaimana anak dapat berkualitas sehingga kelak akan menghasilkan generasi manusia dewasa yang produktif, berkarya dan berkarakter. Sedangkan terhadap generasi dalam membimbing anak sudah digambarkan dalam Al Qur'an, yakni "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka dan khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar.*" (Q.S Annisa ayat 9).

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa orangtua harus berupaya meninggalkan anak-anak yang soleh, berkualitas, sejahtera, sehat, dan cerdas. Kata 'meninggalkan' di sini dalam arti menyiapkan bekal untuk kehidupan anak-anak di masa depannya. Oleh karena itu, upaya terhadap pendidikan anak usia dini baik dalam jalur formal atau nonformal, hendaknya mampu memberikan layanan bimbingan yang dapat mempertahankan kualitas pendidikan dan pembelajaran dengan baik, serta dapat meningkatkan mutu dan proses kegiatan belajar mengajar. Bagi para pendidik hendaknya mampu bekerjasama dengan orang tua yang juga sebagai madrasah pertama di rumah agar dapat bersama-sama menyiapkan anak

didik untuk memiliki karakter yang baik dan kuat.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan karakter di atas adalah lembaga pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak Khas Daarut Tauhid Bandung. Karakter yang diterapkan adalah karakter baik dan kuat yang disingkat menjadi karakter baku. Penanaman karakter ini diterapkan dalam pendekatan hari terpadu (*integrated day*). Pendekatan *integrated day* merupakan pendekatan yang digunakan sebagai bentuk layanan dasar bimbingan bagi anak usia dini. Layanan dasar bimbingan ini merupakan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh anak didik dalam mengembangkan perilaku efektif dan pelbagai keterampilan hidup yang mengacu pada tugas perkembangannya. Perilaku efektif dapat dimanifestasikan dalam bentuk karakter dan keterampilan hidup yang ditunjukkan dari kemampuan aspek-aspek perkembangan anak.

Pendekatan *integrated day* ini merupakan bagian dari sebuah kegiatan pembelajaran terintegrasi dari kegiatan pengembangan nilai-nilai agama yang disisipkan dalam pengembangan kemampuan dasar lainnya, kemudian dituangkan dalam tema-tema kegiatan harian. Tujuan pendekatan *integrated day* diharapkan dapat menjadi bagian dari inovasi layanan bimbingan yang mampu membentuk karakter pada anak usia dini. Adapun proses pendidikannya diarahkan pada pelbagai pengembangan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang meliputi aspek intelektual, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, afektif, serta kepribadian

Identifikasi dalam penelitian mengenai pendekatan *integrated day* sebagai layanan dasar bimbingan dalam membentuk karakter baik dan kuat, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru di *TK Khas Daarut Tauhid* dalam

menerapkan layanan bimbingan pada anak usia dini?

2. Seperti apa penerapan program *Integrated Day* dalam membentuk karakter baik dan kuat (BAKU) di *TK Khas Daarut Tauhid*?

Sedangkan tujuan dalam penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengenalkan dan memahami upaya guru dalam menerapkan layanan bimbingan pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bahwa program *Integrated Day* dapat membentuk karakter pada anak usia dini.

PEMBAHASAN

Layanan Dasar Bimbingan bagi Anak Usia Dini di *TK Khas Daarut Tauhid*

Layanan dasar bimbingan adalah layanan umum yang diperuntukkan bagi semua anak. Layanan ini terarah kepada pengembangan perilaku atau kompetensi yang harus dikuasai anak sesuai tugas-tugas perkembangannya. (Kartadinata dalam Agustin, 2008:3.22).

Layanan dasar bimbingan merupakan bagian dari struktur program bimbingan perkembangan yang secara komprehensif memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi anak. Kegiatan yang diberikan melalui layanan dasar dapat diselaraskan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. (Murro dan Kottman dalam Kartadinata, 1998).

Menurut Kartadinata (dalam Agustin, 2008:3.22), bidang bimbingan yang dapat dilakukan dalam layanan dasar bimbingan khususnya pada anak usia dini adalah bimbingan pribadi dan sosial, yakni bimbingan yang lebih terfokus pada upaya membantu anak mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya yang berhubungan dengan pemahaman tentang dirinya, lingkungan sekitar, emosi, dan kemandirian.

Layanan dasar bimbingan di *TK Khas Daarut Tauhid* menjadi bagian dari

visi dan misi, diantaranya visi yang menjadikan taman kanak-kanak unggulan untuk melahirkan generasi tauhid yang memiliki karakter ahli dzikir, fikir, dan ikhtiar. Sedangkan misinya adalah membentuk karakter anak yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri.

Kegiatan layanan dasar bimbingan berhubungan dengan pemahaman tentang diri anak, lingkungan sekitar, emosi, dan kemandirian. Upaya yang dilakukan oleh guru di *TK* tersebut ialah sebagai berikut.

1. Melalui pendekatan individual. Pendekatan ini dilakukan sebagai sarana mengenal dengan baik kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki anak dalam tiap aspek perkembangannya. Anak diberikan stimulus dengan sapaan, menanyakan kabar, dan lain sebagainya.
2. Memberikan penyambutan di saat awal anak masuk ke sekolah melalui penerapan tata nilai 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)
3. Membantu mengingatkan, memahami dan menaati aturan-aturan yang ada di taman kanak-kanak
4. Memberikan apresiasi melalui kata-kata positif dan penghargaan positif (*positiveregard*)
5. Memberikan agenda rutinitas harian melalui tampilan gambar atau disampaikan dengan verbal sehingga anak lebih aman dan mengetahui kegiatan harian yang akan dilakukan
6. Memberikan dorongan dan motivasi pada anak melalui pelbagai metode kegiatan.
7. Mengajarkan berbagi, meminta maaf, berterimakasih, berempati, membantu memikirkan solusi jika anak memiliki konflik baik dengan teman sebaya atau pun jika ada masalah atau sesuatu yang diinginkan anak serta saling tolong menolong
8. Mendesain kelas dengan gambar aturan, hiasan, motivasi anak untuk mau belajar, dan memberikan

penghargaan pada anak melalui bentuk stiker prestasi anak setiap hari

9. Memberikan perintah yang jelas, positif dan memberikan kesempatan kepada anak untuk merespon perintah, kemudian memberikan pilihan kepada anak untuk mengikuti perintah dan memberikan penghargaan kepada anak yang berperilaku positif
10. Memberikan performansi yang baik kepada anak dengan mengontrol emosi, seperti memberikan nada suara yang lembut atau tegas tetapi tetap merangkul anak dengan baik atau menggunakan bahasa tubuh dan isyarat wajah dengan baik.

Dari seluruh kegiatan layanan dasar bimbingan di atas adalah menjadi program kegiatan di TK Khas Daarut Tauhid. Kegiatan tersebut dapat diukur melalui tabel kegiatan harian yang dampaknya adalah dapat memberi stimulus pada anak dalam membentuk karakter yang baik dan kuat. Karakter tersebut ditunjukkan dalam perilaku prososial.

Perilaku prososial adalah suatu kegiatan menolong orang lain dimana perilaku tidak mendapatkan keuntungan fisik secara langsung, bahkan dapat mendatangkan resiko kepada pelaku. Perilaku prososial memiliki beberapa ciri, yaitu berbagi, bekerjasama, menolong, bertindak jujur, kepedulian terhadap orang lain, sebagaimana diukur oleh skala perilaku prososial. (Mussen, dkk.1994). Apabila semakin tinggi perilaku prososial anak, maka akan tinggi pula jiwa sosial anak, namun sebaliknya apabila semakin rendah perilaku prososial anak, maka semakin rendah jiwa sosial anak.

Proses Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan sebuah konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosio-kultural yang dikelompokkan dalam beberapa faktor sebagai upaya dalam

meningkatkan kesesuaian mutu pendidikan karakter, di antaranya ialah: (1) olah hati (*spiritual an emotional development*); (2) olah pikir (*intellectual development*); (3) olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*); dan (4) olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Adapun fungsi pendidikan karakter ialah untuk: (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Sedangkan faktor penunjang dalam menerapkan pendidikan karakter di antaranya sebagai berikut.

1. Penerapan dalam kurikulum dan situasi pembelajaran yang kondusif, serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Penerapan tersebut diajarkan, diterima dan diaplikasikan oleh peserta didik dengan baik.
2. Komitmen pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pendekatan keteladanan (contoh) bagi peserta didiknya.
3. Komitmen kepala sekolah yang memiliki kewenangan yang tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah.
4. Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, sebagai faktor penunjang dalam pendidikan karakter.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi dan kepribadian anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui pembentukan karakter yang diterapkan melalui kegiatan pembelajaran. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan.

Pembentukan Karakter BAKU di TK Khas Daarut Tauhid

Pendidikan karakter memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kecerdasan sosial, emosi serta kepribadian pada anak usia dini. Proses pembentukan karakter juga dapat menstimulus kepribadian serta kecakapan baik secara sosial, emosional maupun keyakinan yang kuat pada diri anak. Pendidikan di taman kanak-kanak memiliki peranan penting dalam upaya membentuk karakter sejak dini kendati pun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam lingkungan keluarga. Karena di dalam lingkungan keluarga, proses pembentukan karakter berpengaruh besar terhadap perilaku seorang anak. Apabila seorang anak memperoleh pendidikan karakter yang baik dalam keluarga, maka anak tersebut akan berkarakter baik pula.

Pembentukan karakter baik dan kuat atau karakter BAKU di TK Khas Daarut tauhid dikembangkan dalam sebuah Program Pengembangan dan Pembinaan

Akhlahk Mulia yang meliputi karakter baik di antaranya ialah ikhlas, jujur, dan tawadhu, serta karakter kuat di antaranya berani, disiplin, dan tangguh. Setiap komponen tersebut diukur setiap harinya melalui pembiasaan atau dalam kegiatan terintegrasi melalui pendekatan *integrated day*. Tata nilai karakter baik dan kuat ini dikembangkan lewat pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik kepala sekolah, wakasek, guru kepada anak-anak.

Semua muatan kegiatan dalam pembentukan karakter ini tidak lepas dari kurikulum muatan lokal kepesantrenan, seperti praktek ibadah shalat, hafalan Al Qur'an, hadits, doa, serta kisah nabi dan bacaan iqra yang terlampir dalam tabel pengembangan akhlak mulia dan 6 aspek perkembangan anak, seperti kognitif, motorik (kasar dan halus), sosial, emosi, bahasa, moral, dan agama. Berikut ini adalah tabel program pembinaan akhlak mulia karakter BAKU TK Khas Daarut Tauhid.

Tabel 1
Tabel Karakter Baik

No	Karakter Baik	Program	Proses	Indikator	Kegiatan	Hasil
1	Jujur	Dongeng tentang kejujuran	1. Membeli buku 2. Mendongengkan buku cerita kepada anak	1. Tidak berbohong 2. Tidak mengambil barang yang bukan miliknya 3. Membiasakan untuk meminta izin	Pengadaan buku cerita	1. Meningkatnya perilaku jujur/jujur itu hebat 2. Menanamkan nilai kejujuran
2.	Ikhlas	1. Kotak infaq 2. Makan bersama	1. Pengadaan kenceleng 2. Pendampingan ibu guru pada saat makan bersama 3. Adab makan dan hadits tentang berbagi	1. Anak menyisihkan sebagian uangnya untuk berinfaq. 2. Anak tidak pelit/mengajarkan tidak kikir 3. Anak menjadi lebih peka/suka menolong	Pembelian/pengadaan kenceleng /infaq Jadwal makan bersama	1. Anak membudayakan sedekah sebagai pilar islam 2. Anak membiakan untuk belajar empati
3.	Tawadhu	Aturan Sekolah	1. Membuat tata tertib atau kesepakatan awal dengan orang tua.	1. Tidak sombong 2. Tidak pamer 3. Rendah hati 4. Santun	Membuat aturan sekolah tentang pakaian	Menanamkan jiwa rendah hati, tidak sombong, tidak pamer atas perhiasan dan

No	Karakter Baik	Program	Proses	Indikator	Kegiatan	Hasil
			2. Aturan tidak membawa perhiasan dan mainan dari rumah ke sekolah		seragam, perhiasan, dan mainan	mainan yang dimilikinya.

Tabel 2.
Tabel Karakter Kuat

No	Karakter Kuat	Program	Proses	Indikator	Kegiatan	Hasil
1	Berani	1. Program 5 S 2. Activity Games	Pembelian sarana untuk <i>games</i> , penyusunan aturan dan <i>reward</i>	1. Tidak banyak mengeluh 2. Tidak banyak putus asa 3. Aktif dalam kegiatan	Menyiapkan sarana untuk <i>games</i> , aturan dan reward	Menanamkan motivasi bahwa keberanian adalah kunci kesuksesan.
2.	Disiplin	Datang tepat waktu, berpakaian, dan menyimpan perlengkapan (tas, sepatu) TSP Bebas Komiba	Pembelian sarana Sosialisasi aturan kepada anak dan orang tua lewat media buku komunikasi, dan <i>parenting</i> Membeli perlengkapan kebersihan Menempatkan alat kebersihan pada posisi tepat, mudah dijangkau anak	1. Tidak lemah 2. Target tercapai tepat waktu 3. Kuat 4. Anak tidak membuang sampah sembarangan 5. Anak belajar hidup bersih	Menyiapkan sarana loker untuk tas, rak, dan penyimpanan sepatu Menyiapkan tempat sampah, lap dan alat kebersihan lainnya	Menanamkan bahwa disiplin adalah perbuatan mulia. Membudayakan slogan TSP Bebas Komiba Kebersihan sebagian dari iman
3.	Tangguh	Field trip- Outbond	Survey tempat dan membeli tiket dan sarana dibutuhkan pada saat kegiatan	1. Tidak lemah 2. Tidak mudah putus asa	Menyiapkan jadwal, tempat yang sesuai dengan karakter membangun ketangguhan untuk anak	Menanamkan jiwa ketangguhan pada anak sehingga anak tidak lemah.

Pendekatan *Integrated Day* di TK Khas Daarut Tauhid

Pendekatan *integrated day* atau hari terpadu merupakan salah satu bentuk program penanaman nilai-nilai agama yang dapat dilakukan di rumah atau pun di sekolah. Pendekatan ini merupakan

pendekatan yang direncanakan dan didesain dalam kegiatan harian anak di rumah atau dalam kegiatan belajar anak di sekolah. Apabila aktivitas anak dalam kesehariannya banyak dilakukan di sekolah (*full day school*), maka pendekatan *integrated day* dapat diterapkan di

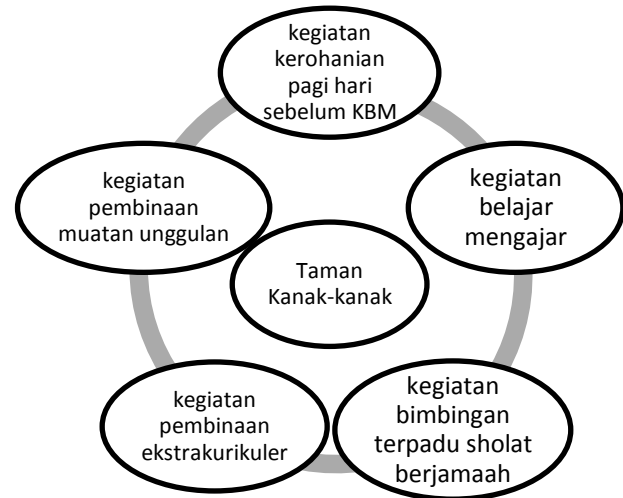
lingkungan sekolah. Begitu pula di lingkungan keluarga, orang tua dapat menerapkan pendekatan tersebut di rumah, agar tercipta prinsip-prinsip kehidupan terutama dalam nilai-nilai agama yang diwarnai dengan kegiatan harian.

Pendekatan ini diterapkan dengan cara memadukan beberapa target kemampuan dasar anak dalam bahasa, intelektual, fisik dan aspek perkembangan anak terutama dalam perkembangan keberagamaan sesuai usianya. Rancangan dapat dibuat melalui sebuah program satuan kegiatan selama sehari penuh yang kemudian dilakukan dengan pembiasaan (rutin).

Pendekatan *integrated day* di TK Daarut Tauhid dikembangkan melalui program-program muatan lokal kepesantrenan, seperti materi doa harian, surat-surat pendek, kisah para nabi dan rasul, aqidah dan akhlak (*makhfudzah hadits*), asmaul husna, nama surat dalam Al-Qur'an, serta praktek ibadah praktis yang tercantum dalam Satuan Kegiatan Harian Terintegrasi (*Integrated Learning*) yang disusun oleh guru.

Bentuk kegiatan *integrated day* di sekolah dapat dilakukan melalui pembiasaan rutin seperti penyambutan melalui 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), melafalkan asmaul husna, praktek ibadah shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, senam irama, menabung, hafalan surat dalam Al-Qur'an, hafalan hadits, hafalandoa, kisah nabi, dan bacaan iqra.

Kegiatan *integrated day* dapat digambarkan dalam siklus sebagai berikut.



Gambar 1
Integrated Day Activities

Satuan kegiatan harian dalam pendekatan *integrated day* merupakan rancangan yang dibuat untuk satu hari kegiatan dari penjabaran rancangan kegiatan mingguan. Satuan kegiatan harian ini diuraikan oleh guru dengan mengandung unsur kegiatan, waktu, kemampuan, media, metode, dan penilaian (standar minimal SKH). Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini dilakukan dalam pembahasan tema. Kemudian tema-tema ini dijabarkan dalam bentuk sub-tema melalui program kegiatan pembelajaran yang bersifat operasional.

Berikut adalah hasil penerapan desain pembelajaran terintegrasi berdasarkan sentra dan aspek perkembangan anak, serta Satuan Kegiatan Harian (SKH) di lingkungan TK Khas Daarut Tauhid.

Gambar 2
Integrated Learning berbasis sentra



Tabel 3
Kegiatan *Integrated Day* berdasarkan Aspek Perkembangan Anak
Tema: Alam Semesta Sub tema: Planet-planet

Moral dan Nilai Agama	Sosial dan Emosional	Kemampuan Berbahasa	Kognitif	Motorik Halus	Motorik Kasar	Seni
<ul style="list-style-type: none"> Hafalan Al, Qur'an Hafalan doa: ketika turun hujan Menonton film tentang "Alam Ciptaan Allah", "Planet-planet", dan "Bencana Alam" 	<ul style="list-style-type: none"> Saling membantu teman/orang lain Meminta maaf Mengendalikan emosi (sabar) Semangat mengikuti kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> Bermain peran sesuai tema Menulis kata dan mengurutkan warna pelangi Pra membaca (mengenal huruf, suku kata, dan kalimat sederhana) Pra menulis (mencontoh bentuk huruf) Mengenal kosakata dalam tiga bahasa (inggris, arab, sunda) tentang warna, anggota tubuh, dan benda 	<p><i>Matematika</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat api unggun dari korek api Menyusun bentuk geometri menjadi gambar matahari Melengkapi angka dari 1-25 Mengurutkan ukuran planet Menghubungkan angka 1-10 dengan huruf Mengurutkan 	<ul style="list-style-type: none"> Latihan pra menulis huruf-kata Mengerjakan buku LKS Bermain plastisin bentuk matahari, bulan dan bintang 	<p><i>Games</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Estapet air Bulan berjalan Injak bumi Singa dan pemburu Hafalan surat-surat pendek <p><i>Tradisional Game</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Ucing kup Sonlah Senam irama 	<ul style="list-style-type: none"> Menggambar dengan arang Meronce matahari, bulan dan bintang Mencocokkan gambar planet Mewarnai gambar pelangi

Moral dan Nilai Agama	Sosial dan Emosional	Kemampuan Berbahasa	Kognitif	Motorik Halus	Motorik Kasar	Seni
			<p>an warna pelangi dari bentuk geometri</p> <p><i>Sains</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bermain gelembung sabun ▪ Percobaan bermacam-macam rasa ▪ Percobaan proses terjadinya pelangi 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Fieldtrip</i> ke BOSCH A (teropong bintang lembang) 	

- Tema: Alam Semesta
- Sub tema: Planet-planet
- Semester : II
- Pertemuan : ke-10
- Karakter: Mengendalikan emosi dan sikap sabar
- Kegiatan Pembukaan
 1. berbaris
 2. penyambutan tata nilai 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
 3. berdoa dan melafalkan asma'ul husna
 4. pembiasaan berinfaq dan menabung
 5. *brain gym / activity games*: injak bumi
 6. *morning journal*: mengecek temannya yang tidak hadir, review hafalan dan doa
 - Q.S Al-Qori'ah dan artinya
 - do'a berpakaian
 - do'a melepas pakaian
 - do'a turun hujan
 - hafalan hadits "Tolonglah saudaramu.."
 - hafalan nama-nama surat ke 1-65 dan artinya
- Kegiatan Inti
 1. membaca iqra/latin
 2. lembar kerja siswa: menebalkan kaligrafi asma'ul husna
 3. sentra balok: mengurutkan ukuran planet-planet
 4. sentra imtaq: menonton film tentang "Alam Ciptaan Allah" dan "Bencana Alam"
- Kegiatan Istirahat
 1. makan snack dan istirahat
 2. makan siang
- Kegiatan Penutup
 1. persiapan sholat
 2. berwudhu
 3. bercermin
 4. sholat dzuhur berjama'ah
 5. zikir
 6. penutup

Selain tercantum dalam Satuan Kegiatan harian (SKH) atau pun dalam Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), pendekatan *integrated day* dilakukan dalam kegiatan pagi di TK Daarut Tauhid dan sudah menjadi pembiasaan setiap harinya, diantaranya adalah : (1) salam pada guru; (2) menyimpan tas di loker; (3) baris di halaman; (4) masuk ke kelas; (5) menyimpan buku komunikasi (bukom); (6)merapikan kursi; (7) duduk melingkar; (8) membaca surat pendek/hafalan; (9)

membaca do'a; (10) melafalkan hadits; (11) wudhu.

Kegiatan *integrated day* pun dilakukan melalui pembiasaan tata cara dan aturan-aturan yang tercantum dan tersosialisasikan dalam lingkungan taman kanak-kanak dalam bentuk gambar dan bahasa tulisan, di antaranya tata cara dalam berwudhu,

aturan membuang sampah berdasarkan jargon kepesantrenan, tata tertib penggunaan toilet, tata tertib kelas, dan aturan dalam menyimpan barang-barang perlengkapan.

Berikut ini adalah tata cara dan aturan yang menjadi pembiasaan setiap hari melalui kegiatan *integrated day*.

Tabel 4
Aturan di Lingkungan TK Daarut Tauhid

Tata cara berwudhu	Tata tertib dalam Kebersihan (TSP Bebas Komiba)	Tata Tertib Penggunaan Toilet	Tata Tertib Kelas
1. Berniat: mencuci kedua telapak tangan	1. Tahan buang sampah sembarangan	1. Berdo'a ketika akan masuk dan keluar toilet	1. Menggunakan suara lembut di dalam kelas
2. Berkumur-kumur: memasukkan air ke hidung	2. Simpan sampah pada tempatnya	2. Lepaskan alas kaki di luar toilet	2. Ramah
3. Membasuh muka sebanyak 3 kali	3. Pungut sampah adalah sedekah	3. Gunakan sandal toilet yang tersedia	3. Berteman dengan baik
4. Membasuh tangan kanan dan kiri sebanyak 3 kali	4. Berantakan, rapikan	4. Hemat air saat berada di toilet	4. Bergiliran dalam bertanya
5. Membasuh rambut	5. Basah, keringkan	5. Selalu menjaga kebersihan di luar dan di dalam toilet	5. Berperilaku sopan
6. Membasuh telinga	6. Kotor, bersihkan		6. Bermain bersama
7. Membasuh kaki kanan dan kiri sebanyak 3 kali	7. Miring, luruskan		
8. Membaca do'a	8. Bahaya, amankan		

SIMPULAN

Salah satu layanan yang perlu dilakukan dalam membantu perkembangan anak usia dini adalah dengan kegiatan bimbingan, karena dengan adanya kegiatan bimbingan dapat membantu anak usia dini untuk lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya, dan kesenangannya, juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, serta menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Sejalan dengan visi dan misi lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Khas Daarut Tauhid, kegiatan bimbingan

untuk anak usia dini telah dibutuhkan berdasarkan pendekatan perkembangan untuk mencapai keberhasilan tempat belajar dan dalam kehidupan. Pendekatan perkembangan ini merupakan bagian dari pendekatan bimbingan yang dikemas sebagai bentuk layanan dasar bimbingan bagi anak usia dini, yakni dengan menerapkan inovasi layanan yang terus menerus dilakukan oleh para pendidik.

Pendekatan *integrated day* merupakan bagian dari inovasi layanan dasar dalam membimbing anak usia dini. Kegiatan layanan dasar bimbingan melalui pendekatan *integrated day* ini telah diterapkan di lingkungan Taman Kanak-Kanak Khas Daarut Tauhid Bandung,

dengan tujuan membentuk karakter yang baik dan kuat (baku) bagi anak usia dini.

Sesuai dengan peran pendidikan pada anak usia dini, pendekatan *integrated day* ini merupakan bagian dari pendekatan perkembangan yang dapat dipandang sebagai pendekatan yang tepat digunakan dalam tatanan pendidikan formal dan nonformal, karena dapat memberikan perhatian terhadap perkembangan anak, juga melatih kemandirian, kepribadian, kebutuhan, minat serta membantu anak mempelajari keterampilan hidup.

Output dari pendekatan *integrated day* sebagai layanan dasar bimbingan yang dilakukan di TK Khas Daarut Tauhid ini dapat menjadikan para pendidik memahami bidang pribadi dan sosial anak sebagai bidang bimbingan dalam layanan dasar, di antaranya untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan dan kepribadiannya yang berhubungan dengan pemahaman diri, lingkungan sekitar, emosi, dan kemandirian yang terwujud dalam proses

pembentukan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan sejak usia dini, yaitu karakter baik dan kuat (baku).

Dengan adanya pendekatan *integrated day* untuk membentuk karakter baik dan kuat (baku) di lingkungan TK Khas Daarut Tauhid menjadikan pendidik (guru) berperan serta untuk dapat memahami respon karakter anak yang sifatnya sangat cepat, fluktuatif dan mudah berubah. Namun, tentu saja faktor yang terpenting selain pendidik (guru) di taman kanak-kanak, diperlukan kerjasamadengan peran orang tua dalam memberikan pola asuh dan lingkungan untuk membantu keberhasilan dalam kemampuan perkembangan anak melalui beberapa aspek di antaranya kognitif, motorik, sosial, emosi, bahasa, seni, moral, agama dan keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak yang terwujud dalam nilai-nilai karakter baik dan kuat (baku), seperti jujur, ikhlas, tawadhu, berani, disiplin, dan tangguh yang telah diterapkan di lingkungan TK Khas Daarut Tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Aam. (2015). *Al-Quranul Karim: Al-Mu'asir (Edisi Keluarga)*. Bandung: Khazanah Intelektual.
- Crindle, Mc. (2017). *Beyond Z: Meet Generation Alpha*. Diakses dari <https://tirto.id/habis-milenial-dan-generasi-z-terbitlah-generasi-alfa-cnEs>
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Musen, dkk.(1994). *Perkembangan dan Kepribadian Anak. (terjemahan)*. Edisi Enam. Jakarta: Arcan
- Satibi, Otib. (2004). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaodih, Ernawulan & Agustin, Mubiar. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2004). *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*.Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan. Tenaga Kependidikan